

ABSTRAK

Wilayah Kota Bengkulu merupakan suatu wilayah pesisir barat Sumatera dan berhadapan langsung dengan pertemuan di pertemuan lempeng tektonik Samudera Hindia dan Lempeng tektonik Asia dan dilalui oleh sesar/patahan Semangko yang merupakan zona sumber gempa. Kondisi ini menyebabkan Wilayah Kota Bengkulu secara potensial memiliki risiko bencana gempa bumi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi risiko bencana gempa bumi. Untuk mengurangi risiko, perlu diketahui wilayah-wilayah yang berisiko tinggi terhadap bencana gempa bumi serta bagaimana rumusan implikasi risiko bencana tersebut terhadap tindakan mitigasi bencana agar dapat mengurangi risiko.

Untuk mengetahui tingkat risiko bencana gempa bumi di Wilayah Kota Bengkulu, maka pada penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya ditetapkan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi tingkat risiko bencana gempa bumi yaitu faktor bahaya gempa bumi, kerentanan dan ketahanan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu perhitungan nilai faktor dengan model standarisasi Davidson serta metode *superimpose* (dengan teknik *skoring*), selain itu untuk memperoleh nilai perbandingan antara beberapa faktor yang ditinjau dari segi pentingnya faktor tersebut terhadap faktor lainnya dalam menentukan penilaian prioritas terhadap risiko bencana alam gempa bumi maka digunakan pembobotan dengan menggunakan metode proses hierarki analitik (*Analytical Hierarchy Process/AHP*).

Berdasarkan hasil analisis tingkat risiko bencana gempa bumi di Wilayah Kota Bengkulu diperoleh hasil bahwa wilayah yang memiliki tingkat risiko tinggi adalah dengan total seluas 5.153,174 Ha (sekitar 33,42% dari total luas wilayah secara keseluruhan), yang penyebarannya di 6 (enam) Kecamatan yaitu sebagian Kecamatan Gading Cempaka, Kampung Melayu, Teluk Segara, Sungai Serut, Ratu Agung dan Muara Bangkahulu, dimana wilayah yang paling luas terhadap risiko bencana di wilayah kecamatan kampung melayu. Untuk tingkat bahaya gempabumi sedang tersebar sedang tersebar di sebagian kecamatan gading cempaka, ratu agung, ratu samban, muara bangkahulu, selebar dan sungai serut, dengan total luas 3.907,069 Ha (sekitar 25,34% dari total luas wilayah secara keseluruhan), sedangkan untuk wilayah dengan tingkat bahaya gempa bumi rendah juga tersebar di sebagian besar Kecamatan Selebar, Gading Cempaka dan Muara Bangkahulu, serta sebagian kecil tersebar di Kecamatan Sungai Serut, dengan total seluas 6.361.071 Ha (sekitar 41,25% dari total luas wilayah secara keseluruhan).

Upaya untuk mengurangi risiko bencana tersebut dilakukan berdasarkan peta tingkat risiko yang menunjukkan tingkat, letak dan sebaran risiko terhadap bencana gempa bumi, berupa arahan tindakan kegiatan pada kondisi yang sedang berlangsung (*existing activity*). Arahan-arahan tersebut merupakan upaya pencegahan dan pengendalian dalam mengurangi kerugian dan kerusakan akibat dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa gempa bumi, yaitu dengan cara menurunkan nilai indikator faktor kerentanan (*vulnerability*) dan menaikkan nilai indikator faktor ketahanan/kapasitas.